

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Corporate social responsibility atau CSR adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam mengembangkan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab terhadap aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. CSR bukanlah hal baru, literatur mengungkapkan bahwa evolusi CSR sendiri sudah ada semenjak beberapa tahun yang lalu. Tahun 1920-an merupakan awal dari dikenalkannya konsep *responsibility and responsiveness*. Konsep CSR dari tahun ke tahun mengalami perkembangan yang menuai banyak perdebatan karena banyaknya persepsi yang berbeda-beda.

CSR sangat mudah diucapkan akan tetapi sulit untuk dilaksanakan. Banyak perusahaan yang beranggapan bahwa CSR dilakukan secara sukarela. Hal inilah yang membuat banyak desakan dari berbagai pihak yang menyatakan bahwa CSR merupakan sesuatu yang wajib dilakukan oleh perusahaan dengan dilandasi 3 (tiga) fakta yang kian merisaukan penduduk dunia. Pertama peranan perusahaan multinasional yang kian digdaya, bahkan mengalahkan kekuatan negara. Majalah *Business Week* (edisi 10 Juli 2000) mencoba memaparkan bahwa pada tahun 1999, dimana 100 kekuatan ekonomi terbesar di dunia berada di tangan perusahaan-perusahaan global. Sehingga perusahaan-perusahaan tersebut bisa memainkan dan memetakan arah perkembangan pertumbuhan pembangunan sejalan dengan apa yang mereka inginkan. Kedua adalah bumi tempat manusia

berpijak semakin hari semakin tua dan usang, daya dukung semakin menurun dan terus dieksplorasi serta eksploitasi tanpa memperhatikan kelestariaannya, ditambah pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat. Mengingat hal tersebut dibutuhkan regulasi dalam berbagai bentuk untuk mengiring perilaku perusahaan dalam bersikap dan bertindak berlandaskan pada etika dan moralitas sehingga mampu mewujudkan konsep pembangunan yang berkelanjutan. Ketiga terkait dengan dengan komitmen dari beberapa kali Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) yang membahas tentang lingkungan hidup, pembangunan berkelanjutan dan perubahan iklim. Semua topik tersebut, merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari tanggung jawab sosial perusahaan.

Berpijak dari tiga alasan tersebut, maka semakin menguatkan CSR menjadi suatu solusi dalam upaya melaksanakan pembangunan yang berkelanjutan yang berlandaskan pada prinsip *triple bottom line* (*profit, people, planet*). Untuk itu pandangan perusahaan mengenai CSR yang merupakan sesuatu yang dilaksanakan secara sukarela berubah menjadi suatu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh perusahaan. Regulasi pelaksanaan CSR di Indonesia diatur pada pasal 15 huruf b undang-undang nomor 25 tahun 2007 yang menjelaskan bahwa setiap penanam modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan. Regulasi tentang CSR selanjutnya tertuang pada pasal 74 undang-undang nomor 40 tahun 2007. Pemerintah Indonesia telah mengatur tentang kewajiban perusahaan untuk melaksanakan CSR. Ini menimbulkan pertanyaan bagaimana pelaksanaan CSR pada Badan Usaha Milik Negara atau BUMN.

Penerapan CSR pada BUMN dilaksanakan dalam Program Kemitraan dan Bina Lingkungan, merupakan bentuk tanggung jawab BUMN terhadap masyarakat. Program Kemitraan dan Bina Lingkungan, yang selanjutnya disebut PKBL terdiri dari dua program. Pertama Program Kemitraan adalah program untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi tangguh dan mandiri. Kedua Program Bina Lingkungan, yang selanjutnya disebut BL adalah program pemberdayaan kondisi sosial masyarakat. Pelaksanaan PKBL mengacu pada peraturan menteri BUMN nomor per-09/MBU/07/2015. PKBL merupakan program pembina usaha kecil dan pemberdayaan kondisi lingkungan oleh BUMN melalui pemanfaatan dana dari Laba BUMN.

PKBL hadir pada BUMN untuk menunjukkan kepedulian BUMN terhadap masyarakat. PKBL mencakup aspek sosial, ekonomi dan lingkungan yang berguna untuk memajukan kesejahteraan masyarakat. Program kemitraan yang berfokus pada kemajuan perekonomian, diharapkan dapat membantu UMKM agar lebih maju, mandiri dan terus berkembang. UMKM menjadi fokus utama program kemitraan karena sejarah menunjukkan bahwa UMKM mampu menjadi roda penggerak ekonomi Indonesia setelah perekonomian Indonesia hancur pada tahun 1998.

Penghujung tahun 1998, suku bunga dan inflansi sangat tinggi yang mengakibatkan ambruknya sistem perbankan serta sektor rill di Indonesia. Perekonomian Indonesia saat itu sangat hancur. Krisis menyebabkan utang negara melonjak tajam, sektor rill dan keuangan ambruk. Banyak perusahaan-perusahaan yang harus gulung tikar karena hancurnya investasi.

Kacaunya perekonomian Indonesia saat itu, tentu perlu waktu yang lama untuk memulihkan perekonomian Indonesia seperti semula lagi. Selama krisis menyerang Indonesia, usaha skala Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang tak terkena krisis signifikan. Belajar dari kejadian lampau pemerintah memberikan perhatian lebih terhadap UMKM yang diatur dalam undang-undang nomor 20 tahun 2008 tentang UMKM. Seperti yang telah dibahas di atas bahwa tujuan pendirian BUMN adalah untuk memberikan bimbingan dan bantuan kepada pengusaha golongan lemah, koperasi dan masyarakat. Usaha skala UMKK termasuk dalam pengusaha golongan lemah akan tetapi UMKM terbukti mampu bertahan selama krisis melanda Indonesia dan menjadi roda penggerak perekonomian saat itu. Keseriusan pemerintah terhadap UMKM dibuktikan dengan pelaksanaan PKBL BUMN dalam program kemitraan. Diharapkan semua BUMN dapat memberikan bimbingan dan bantuan terhadap UMKM agar menjadi mandiri dan terus berkembang.

Sedangkan program bina lingkungan lebih berfokus pada aspek sosial dan lingkungan. Program bina lingkungan diharapkan mampu menangani masalah-masalah sosial serta lingkungan pada masyarakat. PKBL dapat dikatakan praktek CSR yang dilakukan pada BUMN, tetapi PKBL memiliki cakupan yang lebih luas dari CSR pada perusahaan swasta.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meninjau dan membahas pelaksanaan PKBL pada PT JASA RAHARJA untuk di sajikan dalam bentuk tugas akhir dengan judul **“Pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT Jasa Raharja Cabang Sumatera Barat”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang dibahas adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan program kemitraan pada PT Jasa Raharja cabang Sumatera Barat?
2. Bagaimana pelaksanaan program bina lingkungan pada PT Jasa Raharja cabang Sumatera Barat?

1.3. Tujuan Magang

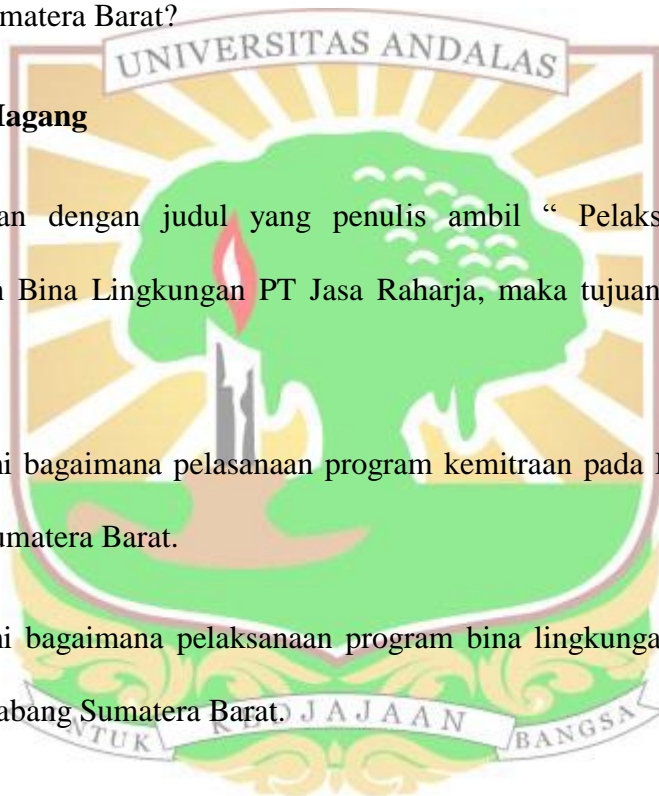
Berdasarkan dengan judul yang penulis ambil “ Pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT Jasa Raharja, maka tujuan magang antara lain:

1. Memahami bagaimana pelaksanaan program kemitraan pada PT Jasa Raharja Cabang Sumatera Barat.
2. Memahami bagaimana pelaksanaan program bina lingkungan pada PT Jasa Raharja Cabang Sumatera Barat.

1.4. Manfaat Magang

Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil kerja prakti ini, yaitu:

1. Bagi penulis
 - Merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada program Diploma III



- Penulis dapat mengembangkan pengetahuan dan cara berpikir dalam melakukan aktivitas didalam perusahaan serta mengetahui pelaksanaan program kemitraan dan bina lingkungan oleh PT. Jasa Raharja Cabang Sumatera Barat.

2. Bagi Perusahaan

Dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk dapat meningkatkan pelaksanaan program kemitraan dan bina lingkungan agar lebih bermanfaat bagi masyarakat.

3. Bagi Pembaca

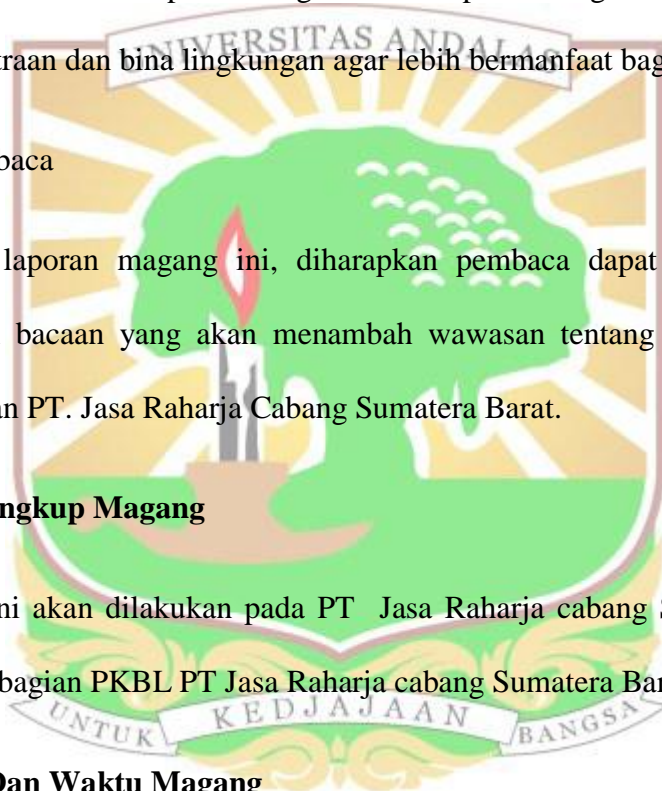
Memalui laporan magang ini, diharapkan pembaca dapat menjadikannya sebagai bahan bacaan yang akan menambah wawasan tentang programan dan bina lingkungan PT. Jasa Raharja Cabang Sumatera Barat.

1.5. Ruang Lingkup Magang

Magang ini akan dilakukan pada PT Jasa Raharja cabang Sumatera Barat, tepatnya pada bagian PKBL PT Jasa Raharja cabang Sumatera Barat.

1.6. Tempat Dan Waktu Magang

Magang ini dilakukan pada PT Jasa Raharja Cabang Sumatera Barat yang terletak pada jalan H.R. Rasuna Said No.1 Padang. Sesuai dengan jurusan penulis yaitu Kesekretariatan atau Manajemen Perkantoran, maka penulis perlu mencari tempat magang yang sesuai dengan kriteria tersebut. Oleh karena itu, penulis berencana akan melaksanakan magang sesuai judul tugas akhir yang penulis



ajukan yaitu “ Pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT Jasa Raharja cabang Sumatera Barat” selama 40 hari kerja terhitung dari tanggal 22 Desember 2015 sampai 19 Februari 2016.

1.7. Metode Pengumpulan Data

1. Data primer

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara langsung dengan beberapa staf yang dianggap dapat memberikan informasi ataupun data yang diperlukan.

2. Data sekunder

Pengumpulan data yang diperoleh dari beberapa sumber seperti buku, artikel yang sudah diterbitkan. Serta melalui pengamatan terhadap beberapa hal yang berhubungan erat dengan materi penulis.

1.8. Sistematika Penulisan

Agar dapat memperoleh gambaran laporan akhir ini, maka penulis menyusun sedemikian rupa dalam bentuk sistematika penulisan dengan perincian sebagai berikut:

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini mengurai penjelasan secara umum mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan magang, manfaat magang, ruang lingkup magang , tempat dan waktu magang, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan.

BAB II

LANDASAN TEORI

Landasan teori meliputi hal-hal yang berhubungan pengertian dan ruang lingkup CSR, bentuk-bentuk CSR, manfaat CSR, pengertian dan ruang lingkup UMKM, prinsip pemberdayaan UMKM, program kemitraan dan bina lingkungan BUMN seperti kriteria usaha kecil yang bisa mengikuti program kemitraan, kewajiban mitra binaan, ruang lingkup bina lingkungan.

BAB III

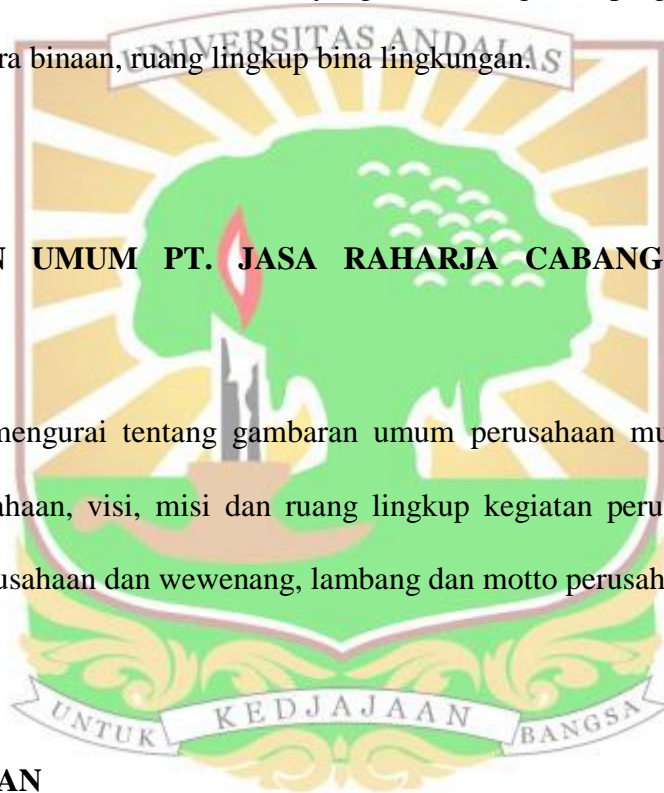
GAMBARAN UMUM PT. JASA RAHARJA CABANG SUMATERA BARAT

Bab ini mengurai tentang gambaran umum perusahaan mulai dari sejarah singkat perusahaan, visi, misi dan ruang lingkup kegiatan perusahaan, struktur organisasi perusahaan dan wewenang, lambang dan motto perusahaan.

BAB IV

PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan laporan mengenai hasil yang didapat selama kegiatan magang dilaksanakan.



BAB V

PENUTUP

Dalam bab ini ditulis kesimpulan dari keseluruhan laporan magan dan saran yang diberikan untuk perusahaan yang dirasa penting.

